

**IDENTIFIKASI DAN ANALISIS PEMBOROSAN AKTIVITAS DALAM
RANGKA UPAYA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
(STUDI KASUS PADA PT. X SURABAYA)**

kk
A 33 / 03
Pra
i

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :

**DEWI PRASTIWI
No. Pokok : 049816108**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

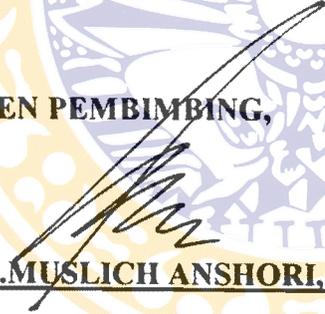
**IDENTIFIKASI DAN ANALISIS PEMBOROSAN AKTIVITAS DALAM
RANGKA UPAYA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
(STUDI KASUS PADA PT.X SURABAYA)**

DIAJUKAN OLEH :
DEWI PRASTIWI
No. Pokok : 049816108

M I I K
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Dr. H. MUSLICH ANSHORI, SE., M.Sc., Ak.

TANGGAL 18-02-2008

KETUA PROGRAM STUDI,


Drs. M. SUYUNUS, MAFIS., Ak.

TANGGAL 18-2-2008

Surabaya, 19 - Nov - 2002

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Dr. H. MUSLICH ANSHORI, SE., M.Sc., Ak.



ABSTRAKSI

Perubahan lingkungan teknologi dan persaingan global menuntut perusahaan fleksibel dalam memenuhi kebutuhan konsumen mereka, menghasilkan produk dan jasa yang bermutu dan *cost effective*. Efisiensi biaya dapat dicapai apabila perusahaan mampu menghilangkan pemborosan aktivitas yang terjadi. Pemborosan aktivitas adalah pelaksanaan aktivitas tidak bernilai tambah dan aktivitas penambah nilai yang dilaksanakan secara tidak efisien. Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan analisis aktivitas berdasarkan konsep *Activity Based Management* (ABM) untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemborosan aktivitas dalam rangka upaya meningkatkan efisiensi biaya.

Berdasarkan konsep *Activity Based Management* (ABM), dari sisi pelanggan aktivitas dibedakan menjadi tiga yaitu *Real value added activity*, *Business value added activity* dan *non value added activity*. *Real Value added activity* adalah aktivitas yang benar-benar menambah nilai bagi pelanggan. *Business value added activity* adalah aktivitas yang tidak menambah nilai bagi pelanggan, tetapi sangat dibutuhkan oleh badan usaha yang bersangkutan. Sedangkan *Non value added activity* adalah aktivitas yang tidak dibutuhkan baik oleh pelanggan maupun badan usaha yang bersangkutan. Dengan analisis aktivitas diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen mengenai pemborosan aktivitas, sehingga manajer dapat mengetahui peluang untuk melakukan perbaikan dan mencari cara untuk meningkatkan aktivitas dan mengurangi biaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada PT .X Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena bersifat alamiah dan lebih menekankan pada proses, bukan pada hasil penelitian itu sendiri. Pemilihan metode studi kasus dimaksudkan untuk memudahkan penggambaran aktivitas-aktivitas secara nyata dan lebih spesifik.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa analisis aktivitas berdasarkan konsep *Activity Based Management* (ABM) dapat membantu manajer untuk mengidentifikasi pemborosan aktivitas yang terjadi dan yang menjadi penyebab timbulnya aktivitas tersebut. Dengan mengeliminasi pemborosan tersebut maka akan diperoleh penghematan biaya produksi.